

Implementasi Model Role Playing Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Demokrasi Pada Pembelajaran PKn

Chelcie Asa Mahesta¹, Fatonah Salfadilah², Intan Ariani³, Kiamei Yadila⁴

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

e-mail: chelciemahesta@gmail.com¹; fatonaahsfd26@gmail.com²;

intanariani32@gmail.com³; Kiameiyadila@gmail.com⁴

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterlibatan siswa dan kurangnya pemahaman mengenai nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang masih didominasi metode tradisional satu arah. Kondisi tersebut menyebabkan siswa pasif, kurang kritis, serta belum mampu menunjukkan sikap demokratis dalam kegiatan belajar. Penelitian ini bertujuan menggambarkan implementasi model role playing sebagai upaya meningkatkan nilai-nilai karakter demokratis pada siswa sekolah dasar. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode tinjauan pustaka, penelitian ini menganalisis berbagai sumber terkait efektivitas bermain peran dalam konteks pembelajaran PKn. Hasil penelitian menunjukkan bahwa role playing mampu meningkatkan partisipasi aktif, kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, serta mendorong tumbuhnya nilai karakter demokratis seperti tanggung jawab, kerja sama, empati, dan sikap menghargai pendapat orang lain. Selain itu, bermain peran menciptakan suasana belajar yang interaktif, kontekstual, dan bermakna sehingga mendorong siswa untuk memahami dan mempraktikkan prinsip-prinsip demokrasi dalam situasi nyata. Dengan demikian, model role playing dinilai relevan dan efektif sebagai strategi pembelajaran dalam mengembangkan karakter demokratis sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Role Playing, Karakter Demokratis, Pembelajaran PKn*

Abstract: *This research is motivated by low student engagement and a lack of understanding of democratic values in Civics (PKn) learning, which is still dominated by traditional one-way methods. This condition causes students to be passive, less critical, and unable to demonstrate democratic attitudes in learning activities. This study aims to describe the implementation of role-play models as an effort to improve democratic character values in elementary school students. Using a qualitative descriptive approach with a literature review method, this study analyzed various sources related to the effectiveness of role-playing in the context of Civics learning. The results show that role-playing can increase active participation, critical thinking skills, communication skills, and encourage the growth of democratic character values such as responsibility, cooperation, empathy, and respect for the opinions of others. In addition, role-playing*

creates an interactive, contextual, and meaningful learning atmosphere that encourages students to understand and teach democratic principles in real situations. Thus, the role-playing model is considered relevant and effective as a learning strategy in developing democratic character while improving the quality of Civics learning in elementary schools.

Keywords: *Role Playing, Democratic Character, Civics Learning*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan (Mumtaza et al., 2024). Pendidikan kedua seorang siswa ialah lingkungan sekolah, tugas guru adalah berusaha menanamkan sikap disiplin, menghargai, jujur dan bertanggung jawab. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat bagaimana perilaku siswa saat belajar disekolah, dengan selalu mengamati hasil belajar para siswa(Nanda et al., 2025). Mata pelajaran pkn melibatkan pada pengajaran Warga negara yang bertanggung jawab dalam hak dan kewajibannya Pendidikan demokrasi memang dianggap penting, tetapi kenyataannya masih banyak orang yang mengabaikannya. Pendidikan kewarganegaraan menekankan pentingnya warga negara yang bertanggung jawab atas hak dan kewajiban mereka. Meskipun pendidikan demokrasi dianggap vital, pada kenyataannya masih banyak individu yang kurang mengindahkan nilai-nilai tersebut (Rambe, 2023).

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan memegang peranan strategis dalam membentuk karakter dan kemampuan berpikir kritis siswa sejak dini(Ningsih, 2025). Namun berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemahaman dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila maupun konsep-konsep kewarganegaraan sering kali masih rendah, Di SDN 027144 Binjai Utara penelitian(Nanda et al., 2025) mengungkap bahwa siswa cenderung menyampaikan pesan pasif dan kurang memahami prinsip demokrasi dan musyawarah secara mendalam, yang disebabkan oleh metode pengajaran konvensional seperti ceramah satu arah yang kurang stimulatif dan interaktif. Rendahnya pemahaman ini berimplikasi pada minimnya internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam perilaku sehari-hari siswa yang dapat berpengaruh negatif terhadap pembentukan karakter dan sikap kebangsaan mereka.(Rachman & Yasip, 2025)

Menurut Achmad Robi Afrilihadi dkk. (2025) Menyimpulkan bahwa metode role playing secara signifikan meningkatkan partisipasi aktif. peserta

didik dan kemampuan berpikir kritis, seperti analisis, refleksi, dan argumentasi, dalam pembelajaran Pancasila dan demokrasi, menurut Fitria Lusiyanti (2025) mengungkapkan bahwa penggunaan role playing dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila mampu meningkatkan empati, kerja sama, dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai seperti tanggung jawab dan toleransi, menurut Valen Pratama dkk. (2025) menegaskan bahwa bermain peran mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila dan karakter bangsa. Syamsul alam juli (2025) menggunakan model pembelajaran berperan aktif, sehingga pelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, membuat minat serta keaktifan siswa meningkat secara nyata. (2024) Siswa menunjukkan perubahan perilaku menjadi lebih toleran, bertanggung jawab, dan mampu menghargai perbedaan pendapat. Berbagai penelitian empiris menunjukkan tingginya angka konflik antar siswa yang disebabkan oleh ketidakmampuan menerima sudut pandang yang berbeda. Metode bermain peran secara signifikan meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar serta mendorong keberanian mereka mengungkapkan pendapat dan kualitas argumen yang disampaikan dalam diskusi kelas.

Tujuan utama penelitian-penelitian ini adalah untuk mengukur efektivitas metode role playing dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Rumusan masalah yang disampaikan secara umum terkait bagaimana metode ini dapat mengatasi rendahnya keterlibatan siswa dan bagaimana strategi pelaksanaannya dapat dioptimalkan agar mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Implikasi penerapan role playing luas bagi sekolah dasar, meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan sosial seperti karakter, komunikasi, kerja sama, serta kesadaran kritis terhadap nilai kebangsaan (Maryono & Budiono, 2020). Metode ini layak menjadi bagian kurikulum Pendidikan Pancasila, didukung pelatihan guru, sumber daya memadai, dan pengelolaan waktu, sehingga pembelajaran bermakna, inklusif, dan membentuk generasi muda kritis, bertanggung jawab, serta berkarakter Pancasila.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan pendekatan literature review. Populasi penelitian adalah artikel ilmiah yang membahas penerapan metode role playing dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk membentuk karakter demokrasi, dengan

sampel sebanyak 20 artikel relevan yang diterbitkan antara tahun 2020-2025 dan diperoleh melalui pencarian sistematis di Google Scholar, DOAJ, dan Neliti menggunakan kata kunci "Bagaimana strategi bermain peran mampu menumbuhkan sikap demokratis siswa dalam pembelajaran PKn". Data dikumpulkan dengan teknik pencarian literatur sistematis dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui reduksi, penyajian, dan interpretasi data (Miles and Huberman 1994, n.d.). untuk menggambarkan efektivitas metode bermain peran dalam meningkatkan sikap demokratis siswa, sementara model penelitian yang digunakan adalah model review literatur sistematis yang mensintesis temuan-temuan terdahulu secara komprehensif.

Keseluruhan metode ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan gambaran komprehensif tentang strategi pembelajaran role playing dalam meningkatkan karakter demokratis siswa hasil dari studi sebelumnya yang berkaitan dan relevan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan landasan empiris dan teoretis yang kuat dalam mendukung penerapan metode role playing di pembelajaran PKn.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Role Playing Dalam Pembelajaran PKn

Metode role playing, atau bermain peran, merupakan sebuah teknik pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memerankan tokoh, situasi, atau peristiwa tertentu, sehingga mereka tidak sekadar mendengarkan teori tetapi benar-benar mengalami dan menerapkan peran tersebut secara langsung. Dalam pendekatan ini, siswa dapat berpura-pura menjadi individu atau karakter spesifik dalam skenario yang telah dirancang, memungkinkan mereka untuk mengekspresikan gagasan, emosi, pandangan, serta berinteraksi dan berdiskusi satu sama lain (Karnia et al., 2023). Penerapan metode role playing dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) terbukti secara signifikan mampu meningkatkan nilai-nilai karakter demokrasi serta partisipasi aktif siswa. Dari tinjauan literatur yang dilakukan, metode ini efektif untuk mengatasi masalah rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar. Bermain peran mendorong siswa agar lebih aktif, berani menyampaikan opini dengan penuh tanggung jawab, dan saling menghormati (Afriliah et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat meningkatkan kemampuan berpikir

kritis siswa melalui analisis, refleksi, dan penyampaian argumen yang diasah selama kegiatan bermain peran.

Setelah peneliti mengumpulkan dan memilah data dari artikel yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2025, ditemukan banyak tulisan yang mengkaji model role playing dalam membangun nilai karakter demokratis dalam pembelajaran PPkn. Setelah melalui proses seleksi berdasarkan kriteria relevansi, diperoleh 20 artikel yang dianggap mewakili. Selanjutnya, temuan penelitian akan disajikan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil penelitian terdahulu terkait metode role playing

No	Penulis dan tahun terbit	Judul artikel	Hasil penelitian
1.	Afifah, k. R., mukhlis, n. A. (2024)	Strategi relevan yang sesuai diterapkan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada tingkat sekolah dasar.	Penelitian menunjukkan bahwa strategi bermain peran relevan dalam memperdalam pemahaman konsep, serta meningkatkan minat dan motivasi siswa melalui pengalaman langsung.
2.	Achmad rob afrihadi (2025)	Strategi bermain peran efektif mengasah kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran nilai-nilai pancasila.	Siswa menjadi lebih aktif berdiskusi dan berani mengemukakan pendapat melalui kegiatan simulasi seperti persidangan.
3.	Alam juli, s. (2023).	Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan tipe bermain peran meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn).	Pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga meningkatkan minat dan keaktifan siswa secara signifikan.

4.	Anastasia Salsabila, (2021)	Penanaman Hak dan Kewajiban Untuk Generasi Bangsa Melalui Metode Pembelajaran Role Playing di Sekolah Dasar	Metode role playing membuat pembelajaran pkn lebih menarik, meningkatkan semangat belajar, serta membantu siswa memahami dan menerapkan hak serta kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.
5.	Karnia, (2023)	Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penerapan Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa	Penggunaan metode role playing berpengaruh dalam meningkatkan partisipasi siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.
6.	Mangopo, (2025)	Implementasi model pembelajaran role playing terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan pancasila sd	Role Playing mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PKn.
7.	Maryono, & budiono, h. (2020).	Pelaksanaan prinsip pendidikan karakter di pelajaran pkn pada sekolah dasar	Metode ini berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan integrasi karakter yang positif terhadap perilaku kewarganegaraan.
8.	Mottoh, y. H. (2023).	Penggunaan model pembelajaran role playing untuk meningkatkan prestasi belajar siswa	Penerapan model role playing meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran pkn, dengan peningkatan keterlibatan aktif dan prestasi akademik.
9.	Muliyawati yustina. (2022).	Metode bermain peran dalam pembelajaran ppkn untuk meningkatkan	Metode role play membuat siswa lebih berani berbicara, bekerja sama, serta memahami nilai-nilai

		kerjasama dan hasil belajar	musyawarah secara nyata.
10.	Mumtaza, a. N. (2024).	Peran pengajar dalam menanamkan nilai demokrasi melalui proses belajar mengajar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam pembelajaran efektif menanamkan sikap demokratis pada siswa, dengan peningkatan partisipasi dan pemahaman nilai demokrasi.
11.	Mariana & Asnawa D, (2023)	Penerapan metode role-paying pada mata pelajaran pkn	Metode role playing efektif meningkatkan pemahaman konsep, motivasi, dan partisipasi siswa. Model ini membentuk sikap toleransi, empati, dan kontrol ego melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial dalam pembelajaran.
12.	Nanda, f. A., (2025).	Peningkatan kualitas pembelajaran pkn di sdn 027144 binjai utara melalui model pengajaran bermain peran.	Model pengajaran bermain peran meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengalaman interaktif yang memfasilitasi pemahaman nilai-nilai kewarganegaraan.
13.	Ningsih (2025)	Peningkatan sikap demokratis melalui bermain peran	bermain peran menumbuhkan sikap demokratis seperti menghargai pendapat orang lain dan mau bekerja sama.
14.	Valen pratama (2025)	Model role playing untuk meningkatkan pemahaman nilai pancasila	Melalui peran yang dimainkan, siswa lebih mudah menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

15.	Rachman, m. S., & yasip. (2025).	Pendekatan pengajar mengajarkan prinsip demokrasi pancasila. Melalui pelajaran Ppkn kepada Siswa	Menunjukkan bahwa pendekatan pengajar berhasil dalam menanamkan prinsip demokrasi pancasila melalui pelajaran dengan peningkatan kesadaran dan praktik demokratis.
16.	Rahim, A., & Dwiprabowo, R. (2020).	Penerapan metode role playing pada mata pelajaran ppkn di sekolah dasar.	Pelaksanaan bermain peran dalam pembelajaran ppkn di sekolah dasar efektif meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman konsep, dan hasil belajar secara keseluruhan.
17.	Rambe, n. A. (2023)	Penerapan bermain peran dalam Penanaman prinsip Karakter demokrasi	Siswa menunjukkan perubahan sikap yang lebih toleran, bertanggung jawab, dan menghargai perbedaan pendapat.
18.	Sunaryati, t., (2025).	Penerapan sikap Jujur dan Bertanggung jawab Melalui proses Pembelajaran Kewarganegaraan di sekolah dasar	Role playing membantu siswa menerapkan perilaku jujur dan bertanggung jawab
19.	Solihin, (2021)	Efektivitas role playing dalam menanamkan nilai persatuan dan kesatuan	Metode role playing dinilai cocok untuk mengajarkannya. Siswa lebih mudah memahami nilai persatuan karena dapat mempraktikkan sikap toleransi, kerja sama, dan menghargai perbedaan melalui permainan peran.
20.	Sukmawati, (2022)	Penerapan media pembelajaran role	Role playing meningkatkan minat belajar, mengurangi

		playing dalam pembelajaran ppkn	kebosanan pembelajaran ceramah, dan melatih kerjasama serta komunikasi antar siswa dalam kelas.
--	--	---------------------------------	---

Model Role Playing dalam pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa selama proses belajar (Mangopo et al., 2025). Di luar pengembangan pemahaman materi, pendekatan ini juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri serta keterampilan komunikasi. Siswa yang awalnya kurang aktif dalam berbicara akan termotivasi untuk berpartisipasi aktif, sebab mereka bertanggung jawab atas peran yang mereka perankan.

Selain itu, kegiatan berkelompok melalui role playing memperkuat kolaborasi dan interaksi sosial di antara siswa, di mana mereka belajar untuk menghormati pandangan orang lain. Lebih lanjut, temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa teknik role playing dapat membangun nilai-nilai karakter seperti rasa tanggung jawab, kerjasama, empati, serta penghormatan terhadap pendapat orang lain. Proses pembelajaran menjadi lebih dinamis, menarik, dan mendorong siswa untuk berpikir secara kritis serta berkomunikasi dengan efektif (Pratama et al., 2025).

Metode ini juga membantu siswa dalam mengelola emosi dan menyelesaikan perbedaan pandangan melalui diskusi musyawarah. Keterlibatan emosional dan sosial yang tinggi inilah yang membuat pengalaman belajar lebih hidup dan bermakna jika dibandingkan dengan metode tradisional (Sunaryati et al., 2025). Dengan demikian, Role Playing berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dalam lingkungan pembelajaran.

Pelaksanaan Model Role Playing dalam Pembelajaran PKN

Model role playing dalam pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) terbukti sebagai pendekatan yang efektif untuk memperdalam pemahaman siswa serta membentuk sikap demokratis. Pendekatan ini melibatkan siswa dalam lingkungan pembelajaran yang lebih aktif dan terlibat, di mana mereka terjun dalam simulasi sosial yang terkait erat dengan konsep-konsep PKn yang dipelajari (Ningsih, 2025). Role playing tidak hanya berupa simulasi sederhana, melainkan proses pembelajaran

komprehensif yang menggabungkan pengembangan kreativitas, pengalaman emosional, dan kemampuan sosial siswa dalam konteks kehidupan masyarakat yang nyata (Rahim & Dwiprabowo, 2020). Metode ini menyediakan pengalaman praktis yang mendorong siswa untuk memahami konsep PKn secara lebih mendalam dan meningkatkan semangat belajar. Proses pembelajaran melalui role playing yang disesuaikan dengan baik dapat merangsang kreativitas dan keterlibatan siswa di kelas secara substansial (Afifah & Mukhlis, 2024). Pendekatan ini berhasil menggeser paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa, di mana siswa tidak sekadar menerima informasi tetapi secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung (Tadulako, 2022).

Langkah-langkah pelaksanaan model role playing yang sistematis mencakup pengantar pembelajaran melalui apersepsi, seleksi aktor peran, persiapan panggung dan bahan ajar, observasi aktif oleh siswa yang tidak berperan, serta kegiatan yang meliputi demonstrasi peran, diskusi dan evaluasi terhadap demonstrasi tersebut, demonstrasi ulang untuk perbaikan, diskusi lanjutan, dan diakhiri dengan pertukaran pengalaman antara siswa dan guru. Setiap fase memberikan peluang bagi siswa untuk berinteraksi dan mengungkapkan pemahaman mereka secara mendalam, yang mendukung pembentukan karakter serta pemahaman praktis tentang demokrasi.

Dengan penerapan metode role playing yang konsisten dan terorganisir, hasil pembelajaran PKn menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Triyaswati, 2021). Guru bertindak sebagai fasilitator yang aktif, membimbing siswa sepanjang proses belajar untuk menciptakan atmosfer kelas yang dinamis dan mendukung. Perubahan ini terlihat dari siswa yang awalnya pasif menjadi inisiator pembelajaran, dengan semangat tinggi, partisipasi aktif, dan peningkatan drastis dalam kemampuan menjawab ujian (Mariana & Asnawa D, 2023). Ini sejalan dengan kebutuhan pendidikan tentang kewarganegaraan. Aspek afektif dibentuk melalui pengembangan empati (memahami sudut pandang orang lain), toleransi, pengendalian diri, dan sikap saling menghormati. Aspek psikomotorik meningkat melalui ekspresi lisan, gerakan fisik, dan interaksi kelompok. Sementara itu, aspek kognitif diperkuat melalui analisis situasi dan pengambilan keputusan yang demokratis (Tadulako, 2022).

Efektivitas Role Playing dalam Menumbuhkan Partisipasi Siswa

Penerapan metode role playing terbukti mampu mengatasi masalah rendahnya partisipasi siswa dengan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran (Muliyawati Yustina, 2022). Role playing memungkinkan siswa untuk mengekspresikan sikap, emosi, dan perspektif orang lain, sehingga membuat pengalaman belajar lebih aktif dan bermakna. Pengalaman siswa dalam memerankan skenario tertentu turut meningkatkan keberanian, kreativitas, serta kemampuan interaksi sosial mereka (Salsabila et al., 2021). Melalui aktivitas bermain peran, siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga mengalami dan menerapkan situasi yang terkait dengan materi pelajaran. Proses ini membangkitkan rasa keingintahuan, kepercayaan diri, serta keberanian siswa untuk menyampaikan pandangan. Interaksi yang terjadi selama bermain peran membuat siswa lebih fokus, antusias, dan memiliki tanggung jawab terhadap peran yang mereka jalankan (Mottoh, 2023). Karakteristik siswa sekolah dasar yang energik menjadikan role playing sebagai pendekatan yang paling cocok untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan PKn (Solihin et al., 2021).

Efektivitas role playing terlihat dari peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kewarganegaraan; melalui metode ini, siswa menjadi lebih aktif dan tidak sekadar mendengarkan penjelasan guru. Hal ini meningkatkan partisipasi siswa karena proses permainan peran memerlukan mereka untuk bekerja sama, berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta memperhatikan peran teman lain. Dengan demikian, atmosfer belajar menjadi lebih hidup dan kolaboratif, sehingga secara alami dapat meningkatkan motivasi serta partisipasi siswa. Untuk mengoptimalkan pelaksanaan metode ini dan mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, guru perlu merancang kegiatan bermain peran secara terencana dan terarah. Setiap siswa harus memahami peran, tujuan, dan nilai yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut. Guru bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya aktivitas, memberikan bimbingan saat siswa menghadapi kesulitan, serta memastikan semua peserta terlibat aktif (Afriliyadi et al., 2025). Tahap refleksi setelah kegiatan juga krusial agar siswa dapat menyimpulkan makna dan nilai yang dipelajari dari pengalaman tersebut (Alam Juli, 2023).

Dengan perencanaan yang matang, pembagian peran yang adil, serta pendampingan yang tepat, metode role playing tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman konsep dan

pembentukan karakter secara komprehensif. (Afifah & Mukhlis, 2024). Dengan demikian, metode role playing terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran PKn. Role playing juga membantu siswa memahami hak dan kewajiban dengan lebih mudah. Pendekatan ini tidak hanya relevan untuk memperdalam pemahaman konsep, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter persatuan dan kesatuan sejak dini.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode bermain peran dalam pengajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih dinamis, interaktif, dan bermakna. Melalui bermain peran, siswa tidak hanya mempelajari konsep-konsep secara teoritis, tetapi juga mengalami langsung nilai-nilai Pancasila, prinsip demokrasi, serta sikap tanggung jawab sosial dalam konteks situasi yang nyata. Pendekatan ini berhasil membangun kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, empati, serta sikap saling menghormati di antara siswa, yang pada gilirannya memperkuat dimensi kognitif, afektif, dan sosial peserta didik. Kontribusi utama penelitian ini adalah penguatan bukti empiris bahwa role playing merupakan strategi pembelajaran yang relevan dan efisien untuk meningkatkan kualitas pengajaran PPKn di sekolah dasar, sekaligus berfungsi sebagai acuan penting bagi pendidik dan penyusun kurikulum dalam membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Meskipun demikian, penelitian ini dibatasi oleh ruang lingkup sumber literatur yang digunakan, sehingga direkomendasikan bagi kajian mendatang untuk memperluas objek penelitian dan mengintegrasikan studi lapangan guna memperkaya data empiris. Lebih lanjut, pengembangan model pembelajaran berbasis role playing yang lebih praktis dan sesuai konteks sangat diperlukan untuk memperluas implementasi metode ini di berbagai tingkat pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, K. R., & Mukhlis, N. A. (2024). Strategi Yang Relevan Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Jenjang Sekolah Dasar. *Ganesha Civic Education Journal*, 6(2), 95–104. <https://doi.org/10.23887/gancej.v6i2.4981>
- Afrilihadi, A. R., Permatasari, B. D., Ibrahim, M. M., Japar, M., & Kardiman, Y. (2025). Strategi Role Playing untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 37(1), 46–63. <https://doi.org/10.21009/parameter.371.04>
- Alam Juli, S. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Role Playing untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V SD INPRES Karunrung Makassar Kota Makassar. The Application of A Role Playing Type of Cooperative Learning Model to Increase S.* 1–20.
- Dasar, S., Hamid, S. I., Dewi, D. A., Nugraha, A. R., & Rohmah, W. (2021). *Jurnal basicedu*. 5(6), 5731–5738.
- Karnia, N., Rida, J., Lestari, D., Agung, L., Riani, M. A., & Galih, M. (2023). *Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penerapan Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Di Kelas 3 MI Nihayatul Amal 2 Purwasari*. 4(2), 121–136. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i2.15603>
- Kewarganegaraan, J., & Tadulako, U. (2022). *Penerapan Media Pembelajaran Role Playing Dalam*. 6(1), 762–769.
- Mangopo, M., Iskandar, A. M., Damayanti, A., Makassar, U. M., Makassar, U. M., & Makassar, U. M. (2025). *Implementasi Model Pembelajaran Role Playing Terhadap*. 10(September).
- Maryono, & Budiono, H. (2020). *Jurnal basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications. *milesandhuberman1994.pdf*. (n.d.).
- Mottoh, Y. H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Role Playing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKN di Kelas V SD Katolik Remboken. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 9(19), 950–958. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047864>
- Muliyawati Yustina. (2022). Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Pembelajaran Ppkn Untuk Meningkatkan Kerjasama Dan Hasil Belajar

Siswa Kelas Iii Sdn Songgokerto 01 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (Jptwh)*, 1(4), 88–108.

Mumtaza, A. N., Akhwani, A., Rulyansyah, A., & Mustofa, M. (2024). Analisis Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Demokratis Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi: Studi Kasus Guru Sekolah Dasar di Surabaya. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 278–286. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.772>

Nanda, F. A., Nafisah, T., Syahputra, M. K., & Saragih, A. R. B. (2025). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pkn Di Sdn 027144 Binjai Utara Melalui Model Pengajaran Bermain Peran. *Bean Cendikia: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(01), 29–33.

Ningsih, A. S. (2025). *Peningkatan Sikap Demokratis Siswa Melalui Metode Bermain Peran (Role Playing) Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas Iv Sd N 191 / Vi Meranti*. 4(2020), 183–188.

Pratama, V., Kurniawan, D., & Jannah, D. R. (2025). Penerapan Model Role Playing untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa SD. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(2019), 153–156.

Rachman, M. S., & Yasip. (2025). Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Demokrasi Pancasila Melalui Mata Pelajaran PPKn pada Peserta Didik SMAN 1 Pakel Tulungagung. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*, 03, 331–340.

Rahim, A., & Dwiprabowo, R. (2020). Penerapan Metode Role Playing Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 210–217. <https://doi.org/10.37478/jpm.v1i2.651>

Rambe, N. A. (2023). Implementasi Model Role Playing untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Demokrasi dalam Pembelajaran PKN. *Confrence Of Elementary Studies*, 523–531.

Salsabila, A. A., Anatasya, E., Cahyani, K., & Dewi, D. A. (2021). *Aulad : Journal on Early Childhood Penanaman Hak dan Kewajiban Untuk Generasi Bangsa Melalui Metode Pembelajaran Role Playing di Sekolah Dasar*. 4(3), 1–6. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.16>

Sd, D. I., & Nongan, N. (2023). *Penerapan metode role-paying pada mata pelajaran pkn di sd negeri 1 nongan*. 5(2), 7–14.

Sunaryati, T., Nurjanah, W., Ainy, G. F., Aprilia, M., & Choerunisa, H. (2025). Penerapan Perilaku Jujur Dan Bertanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(1), 50–63.



<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP/article/view/9008/5817>

2024, T. (2021). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 489–499.